

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Nur'aina<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup>, Reni Zulfitri<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

Email: [nuraina5873@student.unri.ac.ad](mailto:nuraina5873@student.unri.ac.ad)

## Abstract

*Covid-19 is a group of viruses that attacks the respiratory tract. Elderly people are more susceptible to exposure to covid-19 because they experience decreased function and immunity. The vulnerability of covid-19 to attacking the elderly needs to take precautions to reduce the risk of the elderly being exposed to this virus. Good preventive behavior requires family support because the elderly experience physical limitations in carrying out activities. Family support is one of the factors that influence the elderly in conducting covid-19 prevention behavior. This study aims to determine the relationship between family support and covid-19 prevention behavior in the elderly. The research design used was descriptive correlation with cross sectional approach. The sampling method used was purposive sampling, with a sample size of 98 respondents according to the inclusion criteria. The results showed that the majority of research subjects were 60-69 years old as many as 70 respondents (71,4%), female as much as 51 respondents (52%), as many as 38 respondents (38,8%) of junior high school education. The work of housewives (IRT) was 50 respondents (51%). Marital status is married as many as 70 respondents (71,4%). The results of chi square test showed that  $p$  value  $(0.000) < \alpha (0.05)$  concluded that there was a significant relationship between family support and covid-19 prevention behavior in the elderly.*

*Keywords: family support, behavior, elderly*

## PENDAHULUAN

*Covid-19 (Corona Disease 2019)* sedang melanda hampir seluruh negara saat ini. Organisasi kesehatan dunia WHO (2020), mendeskripsikan *covid-19* sebagai sekelompok virus yang bisa menjadi penyebab hadirnya penyakit dimulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Dengan berbagai pertimbangan dan kondisi yang terjadi, WHO sudah menetapkan pandemi *covid-19* menjadi keadaan darurat kesehatan masyarakat yang membutuhkan banyak perhatian dari seluruh dunia (Guner, 2020). Kasus pertama yang diumumkan mengenai penemuan virus ini yakni sekitar bulan Desember di tahun 2019 dan ditemukan di Wuhan, China dan selanjutnya penyebaran virus mulai terjadi di seluruh bagian dunia (Kemenkes RI, 2020).

WHO melaporkan prevalensi kasus positif *covid-19* per 2 Agustus 2020 sebanyak 17.660.523 jiwa dan kasus meninggal sebanyak 680.894 jiwa di 216 negara (Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Indonesia, 2020). *Covid-19* pertama kali terkonfirmasi di tanggal 2 Maret 2020 yang Gorontalo mengkonfirmasi kasus pertamanya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi kasus positif *covid-19* di Indonesia per 14

Oktober 2020 sebanyak 344.749 jiwa dengan rentang umur 0-5 tahun (2,5%), 6-18 tahun (7,9%), 19-30 tahun (24,6%), 31-45 tahun (30,9 %), 46-59 tahun (23,6%) dan  $\geq 60$  tahun (10%). Kasus meninggal sebanyak 12.156 jiwa dengan rentang umur 0-5 tahun (0,8%), 6-18 tahun (0,9%), 19-30 tahun (3,6%), 31-45 tahun (13,3 %), 46-59 tahun (38,9) dan  $\geq 60$  tahun (42,5%) (Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Indonesia, 2020). Peningkatan kasus *covid-19* ini terjadi diseluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Riau dengan jumlah kasus positif yaitu 10.637 jiwa dengan kasus konfirmasi pada kelompok usia  $\geq 60$  sebanyak 6,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Pemerintah Provinsi Riau melaporkan bahwa kota Pekanbaru menduduki kasus tertinggi *covid-19* di Provinsi Riau dengan jumlah kasus pada tanggal 15 Oktober 2020 sebanyak 5.392 jiwa. Didasari data yang dipublikasikan Satuan Tugas Penanganan *covid-19* Kota Pekanbaru (2020). sebanyak 5.392 jiwa. Didasari data yang dipublikasikan Satuan Tugas Penanganan *covid-19* Kota Pekanbaru (2020) ditemukan kasus positif *covid-19* pada kelompok usia lanjut sebanyak 8,3%. *Covid-19* menyebar diseluruh kecamatan kota Pekanbaru

dengan kasus adalah Kec. Tampan dengan jumlah kasus sebanyak 933 jiwa selanjutnya diikuti oleh Kec. Bukit Raya sebesar 645 jiwa dan pada urutan nomor 3 yakni Kec. Payung Sekaki yang berjumlah 495 jiwa (Pemerintah Provinsi Riau, 2020).

Tingginya angka positif *covid-19* ini dikarenakan penularannya sangat cepat. Penularan virus ini dengan terjadinya kontak langsung erat yang dijalin antara seseorang dengan seseorang lainnya. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tidak ada batasan usia. Namun penduduk lanjut usia (Lansia) termasuk kelompok penduduk yang lebih rentan terserang virus ini (WHO, 2020).

Lansia merupakan kategori seseorang yang usianya  $\geq 60$  tahun (WHO, 2015). Menurut WHO jumlah lansia semakin meningkat pada tahun 2020 sebanyak 80 % lansia berada dinegara berkembang (WHO, 2015). Di Indonesia sendiri menjadi satu dari beberapa negara berkembang yang jumlah lansia sebesar 9,6% pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Provinsi Riau melaporkan jumlah lansia sekitar 173.147 jiwa (Badan Pusat Statistik Riau, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah lansia sebanyak 83.979 jiwa dengan populasi lansia tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki yaitu 6.327 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020).

Tingginya populasi lansia menandakan berhasilnya pembangunan kesehatan yang menyebabkan meningkatnya harapan hidup, tapi resiko lainnya yakni terdapat kenaikan prevalensi pada penyakit menular maupun tidak. *Covid-19* menjadi satu dari sekian banyak penyakit menular yang sekarang sedang berkembang dan lansia yang terinfeksi oleh virus ini akan mengakibatkan infeksi yang lebih berat dan bahkan kematian (Respati, 2020). Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi karena seiring dengan usia bertambah maka tubuh akan mengalami penurunan fungsi tubuh, anggota gerak dan sistem kekebalan tubuh sehingga rentan terpapar *covid-19* (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tindakan pencegahan sangat penting dilakukan guna meminimalisir penyebaran virus ini pada lansia. Penularan *covid-19* pada lansia bisa dicegah dengan perilaku pencegahan yang baik.

Penyuluhan yang diberlakukan pemerintah maupun berbagai pihak terkait

selama ini adalah bentuk pencegahan agar penyebaran *covid-19* ini tidak semakin luas. Menurut WHO tindakan pencegahan *covid-19* yaitu dengan menerapkan 3M (mempergunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) serta menutup mulut ketika bersin dan batuk. Tindakan pencegahan perlu melibatkan peran dari keluarga untuk membantu menyebarkan informasi tentang pencegahan *covid-19* ke anggota keluarga terutama lansia.

Keluarga menjadi *support system* utama bagi lansia didalam proses bertahan atas kesehatannya. Bentuk dukungan yang senantiasa diberi dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah (Ningrum dkk, 2017). Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan lansia agar bisa menghadapi pandemi *covid-19* ini (Kemenkes RI, 2020). Keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang berusia lanjut harus memperhatikan lansia agar terhidar dari *covid-19*. Perhatian yang besar dari keluarga sangat diperlukan lansia di kondisi pandemi *covid-19* ini memandang karakteristik mereka yang rentan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin & Errix Kristian Juianto (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan *covid-19* untuk lansia. Berdasarkan riset Wina Fitriani (2020) menemukan adanya keterhubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hidup sehat pada lansia dan berdasarkan riset Ashidiqie (2020) menemukan, peran yang dilakukan secara optimal dan baik maka keluarga akan melakukan tindakan pencegahan agar terhidar dari paparan *covid-19*. Oleh karena itu keluarga merupakan garda terdepan dalam pemutusan mata rantai penyebaran *covid-19*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki dengan populasi lansianya paling banyak sekota Pekanbaru. Dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia, 9 orang lansia mendapat dukungan keluarga yang optimal yaitu keluarga selalu menyediakan kebutuhan, mendampingi ketika melakukan aktivitas dirumah, menganjurkan untuk memakai masker, *hand sanitizer* dan mencuci tangan setelah memegang sesuatu. Sedangkan 1 orang lansia lainnya tidak mendapatkan dukungan keluarga secara optimal karena lansia terkadang masih sering pergi keluar rumah untuk membeli kebutuhan sehari-hari

tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lansia meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan, mengetahui gambaran dukungan keluarga pada lansia, mengetahui gambaran perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia dan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluargadengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang diperoleh denganteknik *Purposive sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 27 pernyataan. Pada pengumpulan data peneliti menunggu lansia yang berkunjung di Puskesmas Payung Sekaki kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden, meminta responden yang bersedia menjadi responden untuk mengisi *informend concent*, selanjutnya membagikan lembar kuesioner kepada responden, bagi responden yang tidak mampu membaca peneliti membacakan pernyataan pada kuesioner. Analisa data yang digunakanyaituanalisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1** *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Pekerjaan dan Status Perkawinan*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		71.4
60-69 tahun (lanjut usia)	70	28.6
≥ 70 tahun (lanjut usia resiko tinggi)	28	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	47	48.0
Perempuan	51	52.0

<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	7	7.1
SD	19	19.4
SMP	38	38.8
SMA	24	24.5
PT	10	10.2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	1	1.0
Wirawasta	29	29.6
IRT	50	51.0
Tidak bekerja	10	10.2
Pensiun	8	8.2
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	70	71.4
Janda	16	16.3
Duda	12	12.2
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah pada usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 70 responden (71,4%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 51 responden (52%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 38 responden (38,8%). Pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 50 responden (51%). Status perkawinan sebagian besar menikah yaitu sebanyak 70 responden (71,4%).

**Tabel 2** *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Dari Dukungan Keluarga*

No	Indikator	Karakteristik	N	%
1	Dukungan Penghargaan	Baik	74	75.5
		Kurang	26	24.5
2	Dukungan Instrumental	Baik	64	65.3
		Kurang	34	34.7
3	Dukungan Informasi	Baik	71	72.5
		Kurang	27	27.5
4	Dukungan Emosional	Baik	82	83.7
		Kurang	16	16.3
<b>Total</b>			<b>98</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas respondenmendapat dukungan baik dalam pencegahan *covid-19* yaitu berupa dukungan emosional 82 responden (83,7%).

**Tabel 3** *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Dari Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Lansia (98)*

No	Indikator	Karakteristik	N	%
1	Protokol Kesehatan	Positif	76	77.60
		Negatif	22	22.40
2	Aktivitas Fisik	Positif	83	84,70
		Negatif	15	15.30
3	Makanan Dan Minuman Bergizi	Positif	70	71.40
		Negatif	28	28.60
4	Istirahat	Positif	84	85.70
		Negatif	14	14.30
5	Kesehatan Jiwa	Positif	85	86.70
		Negatif	13	13.30
6	Pengobatan	Positif	82	83.70
		Negatif	16	16.30
<b>Total</b>			<b>98</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan untuk 2 kategori dari perilaku pencegahan *covid-19* terbanyak perilaku pencegahan *covid-19* yang didapatkan lansia yaitu mayoritas perilaku dalam kesehatan jiwa lansia dalam kategori positif sebanyak 85 responden (86,7%).

**Tabel 4** Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia

Kategori dukungan keluarga	Perilaku pencegahan <i>covid-19</i>				Total	P value
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Baik	49	94.2	3	5.8	52	0
Kurang	5	10.9	41	89.1	46	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>55,1</b>	<b>44</b>	<b>44,9</b>	<b>98</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia dapat dilihat bahwa ada 98 responden. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik untuk perilaku positif dalam pencegahan *covid-19* sebanyak 49 responden (94,2%), perilaku negatif sebanyak 3 responden (5,8%) dan responden yang keluarga kurang dengan perilaku pencegahan *covid-19* dalam kategori positif sebesar 5 responden (10,9%), perilaku negatif pencegahan *covid-19* sebesar 41 responden (44,9%).

Uji statistik yang menggunakan uji *chi square* didapatkan *pvalue* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia.

## 1. Analisa Univariat

### a. Karakteristik responden

#### 1) Umur

Berdasarkan penelitian terhadap 98 responden Puskesmas Payung Sekaki didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia antara 60-69 tahun, dan sebanyak 70 responden (71,4%), tergolong dalam usia lanjut. Hal ini sesuai dengan data dari BPS (2019) menyebutkan bahwa angka harapan hidup penduduk Indonesia yaitu 73,33 tahun.

#### 2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 lansia (52%) berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding lansia yang berjenis kelamin laki-laki di Puskesmas Payung Sekaki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk (2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dan perilaku lansia dalam mengikuti posyandu di RW V Puskesmas Dupak Kota Surabaya bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan data BPS (2019) menjelaskan bahwa usia harapan hidup lansia perempuan memiliki jumlah distribusi lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki.

#### 3) Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden mengenyam bangku sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 38 responden oleh Sari (2020) tentang depresi lansia yang tinggal bersama keluarganya di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi bahwa jumlah responden terbanyak yaitu memiliki pendidikan terakhir SMP.

Hal ini di perjelas oleh teori Green bahwa perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor utama salah satunya faktor predisposisi

yaitu faktor yang mendasari perilaku tertentu terbentuk yaitu salah satunya yang termasuk dalam faktor predisposisi adalah pendidikan akademik (Notoatmodjo, 2013)

#### 4) Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 50 responden (51%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Syafel, A. B dan Fatimah, hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku A di RT 02 RW 05 Desa Kabandungan I Sirnagalih Bogor dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam mencegah kepatuhan *covid-19* mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga tidak bekerja bahwa ibu rumah tangga dapat mendapatkan informasi mengenai *covid-19* bermacam-macam media massa yang setiap senantiasanya memberikan informasi mengenai penyebaran dan pencegahan *covid-19*.

Penelitian ini mayoritas pekerjaan lansia adalah ibu rumah tangga. Menurut Green karakteristik (pekerjaan) responden adalah faktor yang mendorong terciptanya perilaku. Namun hal ini tidak sejalan dengan temuan Sari et al. (2020) tentang karakteristik pribadi dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan *covid-19* yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan *covid-19*. Perilaku preventif dan menunjukkan bahwa meskipun seseorang tidak bekerja, perilaku pencegahan *covid-19* telah selesai.

#### 5) Perkawinan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden menurut status perkawinan mayoritas menikah 70 responden (71,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Surti, dkk (2017) tentang hubungan antara karakteristik lanjut usia dengan pemenuhan kebutuhan aktifitas fisik lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang bahwa mayoritas status

perkawinan lansia berpasangan/masih lengkap suami/istri.

Teman hidup untuk lansia merupakan pendukung (*supporting*), memecahkan masalah (*problem solving*), maupun pengasuhan (Pangarso, 2016). Dukungan dari pasangan hidup dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri untuk melakukan perilaku pencegahan *covid-19*.

#### b. Kategori dukungan keluarga

Penelitian menunjukkan hasil bahwa mayoritas kategori dari dukungan keluarga yaitu berupa dukungan penghargaan sebanyak 74 responden (75,5%), dukungan instrumental sebanyak 71 responden (72,5%), dukungan informasi sebanyak 64 responden (65,3%) dan dukungan emosional 82 responden (83,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya bantuan yang diberikan kepada lansia dalam perilaku pencegahan *covid-19*.

Friedman meyakini bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk perilaku, sikap dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung

dalam seseorang melakukan tindakan tertentu. Lansia sangat mengharapkan dukungan keluarga dalam masa pandemi *covid-19* ini untuk memenuhi kebutuhan dalam mencegah penularan *covid-19*. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan reward, dukungan alat dan dukungan informasi (Friedman, 2010). Hasil penelitian ini didapatkan dukungan penghargaan sebanyak 74 responden (75,5%) yaitu lansia selalu mendapatkan dukungan baik berupa keluarga memberikan pujian jika memakai masker dan mendapat dukungan bahwa keluarga tidak pernah tidak mendukung lansia berolahraga di rumah. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) bahwa penghargaan dan dukungan dapat membantu individu membangun harga diri dan kemampuan,

dan eksis dalam diri individu. Data dalam penelitian ini menunjukkan dukungan instrumental yang didapatkan lansia dalam kategori baik sebanyak 71 responden (72,5%) bahwa keluarga selalu menyediakan masker di rumah, dan keluarga menyediakan makanan yang sehat bagi lansia untuk meningkatkan imunitas, begitu juga dengan dukungan yang berupa keluarga selalu menjaga tempat tinggal agar selalu terjaga sirkulasi udara sebagai salah satu pencegahan *covid-19*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peran keluarga dalam pencegahan *covid-19* yaitu menyediakan ketersediaan masker, makanan bergizi dan kebersihan tempat tinggal lansia (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian ini didapati dukungan informasi dalam kategori baik sebanyak 64 responden (65,3%) bahwa keluarga selalu menjelaskan tentang cara penggunaan masker dan mencuci tangan dengan benar dan bahwa keluarga menjelaskan kepada lansia bahaya jika berada dikeramaian atau perkumpulan orang banyak. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) bahwa fungsi keluarga sebagai penyebar informasi sehingga menjadi sugesti dan informasi dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini didapati bahwa dukungan emosional dalam kategori baik sebanyak 82 responden (83,7%). menunjukkan bahwa keluarga tidak pernah membiarkan lansia sendirian di rumah dalam masa pandemi *covid-19* dan sebanyak didapati keluarga tidak pernah tidak mendengarkan keluhan yang dirasakan lansia pada masa pandemi *covid-19*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peran keluarga menjadi pendengar yang baik apabila lansia membutuhkan teman bercerita (Kemenkes RI, 2020). Hal ini juga sesuai dengan teori Friedman (2010) keluarga sebagai wadah yang nyaman dan damai untuk istirahat serta memudahkan dalam mengatur emosi. Kehangatan, empati, kepedulian dan perhatian merupakan aspek-aspek dari dukungan emosional sehingga individu merasa diperhatikan (Friedman et al, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qirana R (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada lansia di Kel. Gadang bahwa lansia mendapat yang dukungan dari keluarga berpengaruh terhadap perilaku lansia dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

c. Kategori perilaku pencegahan

Hasil penelitian didapati bahwa perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki sebagian besar dengan kategori positif yaitu 54 responden (55,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati, B dan Putrianti, B (2020) tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan *covid-19* mendapatkan hasil perilaku dalam kategori positif hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup sehat dalam pencegahan *covid-19* sangatlah penting.

Data ini menunjukkan bahwa lansia sudah menerapkan perilaku dalam pencegahan *covid-19*. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebanyak 83 responden (84,7%) dengan hasil positif dalam melakukan aktivitas fisik yaitu selalu melakukan kegiatan rutin sehari-hari di rumah seperti menyiram bunga, membuat kerajinan tangan dan lainnya dalam masa pandemi *covid-19* dan lansia melakukan olah raga kecil di rumah. Hal ini sesuai dengan teori pencegahan *covid-19* bagi lansia yaitu lansia dianjurkan untuk melakukan aktivitas fisik dirumah, berolahraga dan melatih motorik lansia (Kemenkes RI, 2020)

Hasil penelitian ini didapati sebanyak 76 responden (77,6%) dengan perilaku positif dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu selalu menjaga jarak, menjauhi tempat keramaian, perkumpulan orang banyak dan kegiatan sosial, selanjutnya selalu mencuci tangan, dan lansia selalu memakai masker ketika pergi keluar rumah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penyebaran *covid-19* melalui *droplet* yang keluar dari batuk atau bersin dari hidung atau mulut maka

dari itu dianjurkan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, menghindari keramaian dan menjauhi keramaian (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 70 responden (71,4%) dengan perilaku positif dengan selalu mengonsumsi buah dan sayur, lansia juga selalu minum air mineral/hari begitu dan lansia selalu mengonsumsi multivitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh. Menurut Kemenkes RI (2020) pencegahan *covid-19* yaitu mengonsumsi makan yang bergizi, minum air yang cukup dan mengonsumsi multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh lansia.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia menghindari kabar mengenai *covid-19* yang memicu rasa cemas yang berlebih dan menjalin silaturahmi dengan keluarga melalui komunikasi jarak jauh sebanyak 85 responden (86,7%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pentingnya menjaga kesehatan jiwa lansia dalam masa pandemi *covid-19* (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria, Q (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Kelurahan Gadang menunjukkan perilaku PHBS pada lansia dalam kategori cukup bahwa hanya sebagian lansia yang menerapkan PHBS hal ini karena lansia mengalami keterbatasan dalam beraktivitas.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa didapatkan data bahwa dari 98 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori mendukung untuk perilaku positif dalam pencegahan *covid-19* sebanyak 49 responden (94,2%), perilaku negatif sebanyak 3 responden (5,8%) dan responden yang keluarga tidak mendukung dengan perilaku pencegahan *covid-19* positif sebesar 5 responden (10,9%) dan perilaku negatif pencegahan *covid-19* sebesar 41

responden (41,8%).

Data menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan menghasilkan perilaku yang positif. Penelitian ini menunjukkan dalam indikator dukungan penghargaan sebanyak 74 responden (75.5%) mendapatkan dukungan baik yaitu keluarga selalu mendukung lansia untuk berolahraga dan memberikan pujian kepada lansia sehingga perilaku lansia dalam beraktivitas fisik dirumah dengan kategori positif sebanyak 83 responden (84,70%). Ini sesuai dengan teori bahwa penghargaan dan dukungan membantu individu membangun harga diri dan kemampuan (Friedman, 2010).

Penelitian ini menunjukkan dalam indikator dukungan instrumental sebanyak 64 responden (65.3%) mendapat dukungan baik bahwa keluarga selalu menyediakan masker dan *handsaitizer* dirumah sehingga perilaku positif pada lansia sebanyak 76 (77,6%) dalam menerapkan protokol kesehatan seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dukungan instrumental yang diberikan keluarga dapat meningkatkan perilaku kesehatan pada lansia (Friedman, 2010).

Penelitian ini menunjukkan dalam indikator dukungan informasi sebanyak 71 responden (72.5%) mendapatkan dukungan baik yaitu keluarga memberikan informasi kepada lansia tentang manfaat mengonsumsi makanan bergizi dan didapatkan hasil sebagian besar lansia perilaku positif sebanyak 70 responden (71,4%) lansia mengonsumsi makanan bergizi, minum air yang cukup dan mengonsumsi multivitamin. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) bahwa pemberian dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasi dapat memberikan saran khusus kepada individu dan membantu individu untuk dengan mudah mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini menunjukkan dalam indikator dukungan emosional sebanyak 82 responden (83,7% ) mendapatkan

dukungan baik yaitu keluarga tidak membiarkan lansia sendirian di rumah dan mendengarkan keluhan yang dirasakan lansia dan hasil perilaku yang didapatkan mayoritas lansia perilaku positif dalam menjaga kesehatan jiwa yaitu sebanyak 85 responden (86,7%) lansia tetap menjalin silaturahmi dengan anak, cucu dan kerabat melalui komunikasi jarak jauh. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dukungan emosional berupa empati dan kepedulian yang diberikan sehingga seseorang merasa diperhatikan (Friedman, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashidiqie.M.L.Ii (2020) yang menerangkan bahwa keluarga juga mempunyai tugas untuk melakukan tindakan pencegahan *covid-19* dalam memutus penyebaran *covid-19*. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2019) menerangkan bahwa fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga memiliki dampak/efek positif dalam pengelolaan manajemen kesehatan keluarganya. Keluarga memiliki porsi dan kapasitas fungsi yang terpadu saling menjaga kesehatan satu sama lain di dalam lingkungan keluarga.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah p-value  $< \alpha$  (0,05), dimana p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidin (2020) tentang hubungan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan *covid-19* bagi lansia di Desa *Kandungrejo* Baureno Bojonegoro menunjukkan adanya hubungan antara fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan *covid-19* pada lansia.

Menurut pendapat peneliti keberhasilan dalam pencegahan *covid-19* pada lansia perlu adanya dukungan keluarga. Keluarga harus lebih peduli dalam menyediakan semua kebutuhan lansia dalam menjaga diri lansia dari penyebaran *covid-19*. Dukungan yang

diberikan kepada lansia akan berdampak besar bagi lansia dalam menerapkan pencegahan *covid-19*. Hal ini sesuai dengan teori menurut Friedman (2010) bahwa perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan keluarga (Friedman et al, 2010).

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, diketahui bahwa sebagian besar responden mayoritas umur responden adalah pada usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 70 responden (71,4%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 51 responden (52%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 38 responden (38,8%). Pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 50 responden (51%). Status perkawinan sebagian besar menikah yaitu sebanyak 70 responden (71,4%).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapasarana yang dapat peneliti sampaikan anatara lain:

1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan ide dan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas mengenai dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada lansia.

2. Bagi puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Puskesmas Payung Sekaki, sehingga dapat menyusun rencana promosi kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pencegahan *covid-19* pada lansia.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat

menambah wawasan bagi masyarakat terutama bagi lansia dan keluarga bahwa pentingnya dukungan keluarga dalam pencegahan covid-19 pada lansia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan bahan referensi, serta akan dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga untuk pencegahan covid-19 pada lansia.

<sup>1</sup>**Nur'aina** :Mahasiswa Fakultas Keperawatan UniversitasRiau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Ns. Arneliwati,M. Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau,Indonesia.

<sup>3</sup>**Dr. Reni Zulfitri, M. Kep., Sp. Kep. Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau,Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2019). *Analysis of Compliance with Repairs of Hypertension Reviewed from Health Care Function and Implementation of Family Health Information Package*. Journal for Quality in Public Health. Di peroleh pada tanggal 6 Februari 2021 dari <https://jqph.org/index.php/JQPH/article/view/53>

Abidin, A.Z. (2020). *Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid-19 Bagi Lansia Di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro*. Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas. E-ISSN 26213001. Diperoleh pada tanggal 02 Desember 2020 dari <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/788/378>

Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). *Peran keluarga dalam mencegah corona virus disease 2019*. Yogyakarta: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Diperoleh pada tanggal 24 November 2020. <http://journal.uinjkt.ac.id/index>

[.php/salam/article/view/15411/pdf](http://salam/article/view/15411/pdf)  
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Statistik penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diperoleh pada tanggal 24 september 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.htm>.

Badan Pusat Statistik Riau. (2020). *Sosial Dan Kependudukan*. Pekanbaru; Badan Pusat Statistik Riau. Diperoleh pada tanggal 24 September 2020 <https://riau.bps.go.id/>.

Cristine, M. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolahterhadap Pemasangan Intravena Di Rumah Sakit Advent Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara diperoleh pada tanggal 27 Oktober 2020 dari <http://repository.usu.ac.id/>

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). *Profil Lansia*. Pekanbaru: Dinas Kota Pekanbaru

Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluargaRiset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC

Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). *Covid-19 Prevention and control measures in community*. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. Diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2020. <https://doi.org/10.3906/sag2004-146>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh pada tanggal 18 November 2020 dari [https://covid19.kemkes.go.id/download/RE-V-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020\\_1.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/RE-V-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf)

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Tentang Novel Corona Virus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <https://www.kemkes.n.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdfhttps://>

- [www.covid19.go.id/](http://www.covid19.go.id/)
- Kurnia, Makhfudli., & Pratiwi (2018) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di RW V Puskesmas Dupak Kota Surabaya*. Diperoleh pada tanggal 8 Februari 2021 <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1803>
- Kurniawati, B., & Putrianti B (2020) *Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Diperoleh pada tanggal 6 Februari 2021 <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/411>
- Ningrum, T.P., Okatiranti., & Desak, K. K. W. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. V No. 2. Diperoleh pada tanggal 26 September 2020 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2637/1784>
- Pemerintah provinsi Riau. (2020). *Data Sebaran Covid-19 Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Pemerintah Provinsi Riau*. Diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2020 dari <http://corona.riau.go.id/pekanbaru>.
- Respati, T., & Hilmi, S. R. (2020). *Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba
- Qirana R (2020) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lansia Di Kelurahan Gadang*. Diperoleh pada tanggal 8 Februari 2021 <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2922/>
- Sari (2020) *Status Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi*. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2021 <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/415>
- Sari, (2020) *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat*. Diperoleh pada tanggal 7 Februari 2021 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia. (2020). *Peta Sebaran Data COVID-19*. Diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2020. Dari <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-6-november-2020>
- Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017) *Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktifitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. Diperoleh pada tanggal 9 Februari 2021 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/571>
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020) *Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan covid-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor*. Di peroleh pada tanggal 17 Februari 2021 <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/728>.
- World Health Organization. (2015). *World report on ageing and health*. Geneva: World Health Organization. Diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <https://www.who.int/ageing/publications/world-report-2015/en/>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Diperoleh pada tanggal 23 oktober 2020 dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>